

## PENINGKATAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMAN 1 PASAMAN

Hawariyun<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>SMAN 1 Pasaman

Email: [hawariun@gmail.com](mailto:hawariun@gmail.com)

### ABSTRACT

*Based on the observations that have been researchers did students at SMA Negeri 1 Pasaman, it was found that the ability gurudan students in preparing Environmental Care Behavioral improvement programs is still low. The purpose of this study is to describe and obtain information about the efforts of teachers and students Improved capabilities in developing improvement programs through the Creation and Development of School Health Unit (UKS) Students of SMA Negeri 1 Pasaman. This research is a school action. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subject of the study consisted of 30 students in the building by 8 The Master SMA Negeri 1 Pasaman. Data were collected by using observation sheet. Data were analyzed using percentages. The results showed that Pembinsn and Development of School Health Unit (UKS) can enhance students' skills in improving behavior pedulilingkungan in SMA Negeri 1 Pasaman. , This is evidenced by the increase in the ability of the students in preparing environmental care behavior improvement program from the first cycle to the second cycle. The average ability of students and teachers in preparing a program to improve the behavior of environmental care in the first cycle is 52.2 with less category and the second cycle is 82 to either category.*

**Keywords:** Ability Student, Program Improvement in Environmental Care, UKS

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan siswa di SMA Negeri 1 Pasaman, ditemukan bahwa kemampuan gurudan siswa dalam menyusun program peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya kemampuan Peningkatan guru dan siswa dalam menyusun program peningkatan melalui Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Siswa SMA Negeri 1 Pasaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 30 orang Siswa yang di bina oleh 8 Orang Guru SMA Negeri 1 Pasaman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar obeservasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinsn dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan perilaku pedulilingkungan di SMA Negeri 1 Pasaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun program peningkatan perilaku peduli lingkungan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan siswa dan guru dalam menyusun program peningkatan perilaku peduli lingkungan pada siklus I adalah 52.2 dengan kategori kurang dan pada siklus II adalah 82 dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Siswa, Program Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan, UKS.

## PENDAHULUAN

Peran Pengawas Sekolah pendidikan dalam melaksanakan kewajibannya membina guru dan Pengawas Sekolah dengan menyelenggarakan pendidikan sangat dibutuhkan dalam menjaga dan meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan

yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sekolah merupakan suatu wadah untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dengan upaya pendidikan dan kesehatan dijadikan *health promoting school* artinya sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Kesehatan dapat diperoleh dari faktor internal, sesuai dengan terjemahan WHO yaitu *men sana in corpore sano*, didalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat. Berawal dari kebiasaan individu memelihara kesehatan setiap hari, dengan individu melakukan kebiasaan kegiatan aktifitas kesehatan yang tinggi, maka akan tinggi pula derajat kesehatannya. Tidak hanya faktor eksternal dari sekolah, tetapi adanya pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang optimal, dapat membantu individu dalam belajar baik terbentuknya konsentrasi, terhindar dari penyakit sebagai motivasi melaksanakan aktifitas sehari-hari. Undang-undang Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960 Bab II pasal 9 ayat 2 berbunyi bahwa pemerintah mengadakan usaha-usaha khusus untuk kesehatan keturunan dan pertumbuhan anak yang sempurna, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat remaja dan keolahragaan (M. Ichsan. dkk, 1994: 13).

Keterlaksanaan UKS secara maksimal dan dapat membantu atau

berperan penting dalam pelayanan dan pendidikan kesehatan di sekolah. Diharapkan adanya sarana dan prasarana yang lengkap serta penanganan dalam UKS sesuai dengan semestinya membantu anak dalam membentuk kebiasaan hidup yang sehat baik untuk dirinya sendiri atau untuk lingkungan sekolah.

Adapun hal-hal penting yang menjadi bagian khusus pembinaan semisal kelengkapan sarana dan prasarana UKS seperti adanya ruang UKS yang memadai dengan kelengkapan seperti tempat tidur, timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, obat-obatan sederhana hingga kotak PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), tensi meter, alat-alat peraga kesehatan, serta buku catatan pemeriksaan, dan sebagainya.

SMAN 1 Pasaman Barat adalah salah satu sekolah faforit yang ada di pasaman, dimana semua fasilitas UKS sudah tersedia lengkap seperti kotak PPPK, tensi meter, alat-alat peraga kesehatan serta buku catatan pemeriksaan namun pada kenyataannya siswa belum peduli akan kesehatan dan kebersihan lingkungan, berdasarkan data yang diperoleh masih banyak siswa yang sakit seperti demam, diare dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di SMAN 1 Pasaman.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu id eke

dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan prasktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari Suranto (2000; 49) model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Menurut Arikunto (2010: 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist, wawancara dan studi dokumentasi.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu

metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

Program ini dikatakan berhasil apabila persentase guru yang menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan profesional guru adalah diatas 80% dan dibuktikan dengan hasil wawancara.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini sebagai berikut:

80 – 100	= A (Sangat Baik)
70 – 79	= B (Baik )
60 – 69	= C (Cukup)
59	= D (Kurang)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Siklus satu dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama 4 Februari 2015 dan pertemuan kedua 11 Februari 2015.

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu melakukan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam pertemuan, siswa melakukan diskusi tentang data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang telah mereka buat pada tahun ajaran sebelumnya. Siswa terlebih dahulu diminta untuk menganalisis secara bersama-sama dengan siswa lainnya tentang kelebihan dan kekurangan dari data yang telah mereka buat. Kemudian dilakukan tanya jawab antar masing-masing siswa terkait dengan data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang telah dibuat.

Setelah itu, peneliti menyajikan sedikit materi tentang data peningkatan perilaku peduli lingkungan mulai dari pengertian, aspek, prinsip dan contoh program peningkatan perilaku peduli lingkungan yang baik. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk membuat data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang akan digunakan untuk tahun ajaran 2014/2015. Pada tahapan ini, peneliti meminta siswa untuk membuat kerangka dasar peningkatan perilaku peduli lingkungan yang akan dibuat. Kemudian, peneliti memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa dalam menyusun data peningkatan perilaku peduli lingkungan.

Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk menyelesaikan data peningkatan perilaku peduli lingkungan, dicetak dua rangkap dan dikumpulkan kembali pada tanggal 11 Februari 2015. Siklus I Pertemuan II dilakukan pada tanggal 11 Februari 2015. Pada tahapan ini, terlebih dahulu peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang telah mereka buat sesuai dengan pertemuan I. Sambil peneliti memeriksa dan menganalisis data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang dibuat oleh siswa, siswa diminta untuk mendiskusikan dokumen peningkatan perilaku peduli lingkungan mereka bersama dengan siswa yang lain.

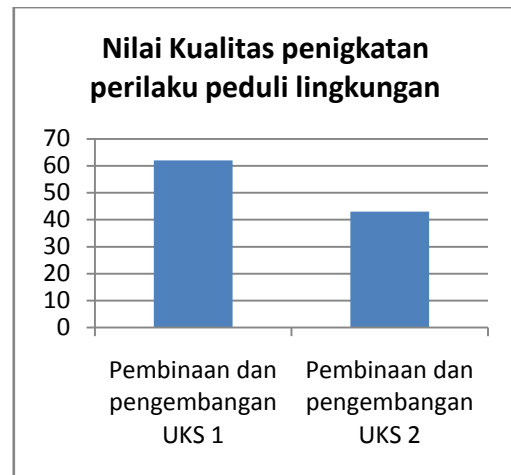
Setelah peneliti selesai memeriksa dokumen peningkatan perilaku peduli lingkungan yang dibuat oleh siswa, peneliti bersama dengan siswa melakukan diskusi tentang data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang telah mereka buat tentang kekurangan dan kelebihan dari data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang telah mereka buat. Kemudian,

dilakukan tanya jawab antar sesama siswa dan siswa dengan peneliti. Siswa diminta untuk mencatat saran-saran yang disampaikan selama diskusi. Kemudian, siswa diminta untuk memperbaiki kekurangan dari data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang telah mereka buat sesuai dengan saran serta dengan adanya proses pembinaan dan pengembangan.

#### **Daftar Nilai Kualitas Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siklus I**

No	Jumlah	Pembinaan dan pengembangan UKS	Persentase	Kriteria
1	17	Pembinaan dan Pengembangan UKS 1	62%	Sedang
2	13	Pembinaan dan Pengembangan UKS 2	43%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang dibuat oleh siswa adalah 52.2 yang masih berada pada kategori kurang. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, belum terdapat siswa yang memiliki nilai rata-rata data penilaian peningkatan perilaku peduli lingkungan diatas 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menyusun data peningkatan perilaku peduli lingkungan dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata siswa masih belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa masih berada dibawah nilai 80. Pada siklus satu ini rata-rata kemampuan siswa dalam menyusun data peningkatan perilaku peduli lingkungan masih berada pada kategori Kurang dengan nilai 52.2. Hal ini berarti, tindakan yang diberikan masih belum berhasil. Untuk itu, kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

#### **Siklus II**

Siklus dua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama 18 Februari 2015 dan pertemuan kedua 25 Februari 2015.

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu melakukan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan sekolah (UKS). Dalam pertemuan ini, peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan dokumen peningkatan perilaku peduli

lingkungan yang telah mereka perbaiki. Kemudian, siswa melakukan diskusi tentang program peningkatan perilaku peduli lingkungan yang telah mereka revisi tersebut bersama-sama dengan siswa lainnya. Siswa terlebih dahulu diminta untuk menganalisis secara bersama-sama dengan siswa lainnya tentang kelebihan dan kekurangan dari program yang telah mereka buat. Kemudian dilakukan tanya jawab antar masing-masing siswa terkait dengan data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang telah mereka revisi tersebut.

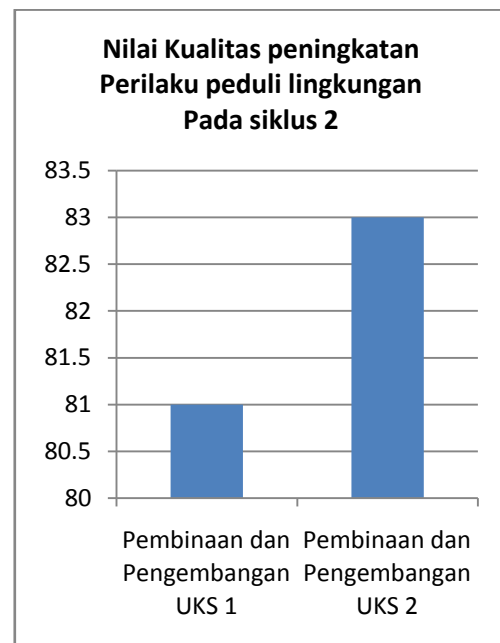
Setelah itu, peneliti menyajikan sedikit materi penjelasan tentang data peningkatan perilaku peduli lingkungan untuk lebih mematang pemahaman siswa dalam menyusun data peningkatan perilaku peduli lingkungan. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk merevisi kembali program peningkatan perilaku peduli lingkungan yang telah mereka buat.

Pada tahapan ini, peneliti meminta sekolah untuk merevisi kembali program peningkatan perilaku peduli lingkungan yang telah mereka buat sesuai dengan saran-saran dan penjelasan yang telah diberikan oleh pendamping. Kemudian, peneliti memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa dalam menyusun program data peningkatan perilaku peduli lingkungan.

Setelah dilakukan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap siswa dalam menyusun data peningkatan perilaku peduli lingkungan, maka didapat hasil sebagai berikut:

N o	Jumlah	Pembinaan dan pengembangan UKS	Perse ntase	Kriteria
1	17	Pembinaan dan pengembangan UKS 1	81%	Baik
2	13	Pembinaan dan pengembangan UKS 2	83%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas data peningkatan perilaku peduli lingkungan yang dibuat oleh sekolah adalah 82 yang sudah berada pada kategori Baik. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, seluruh siswa telah memiliki nilai rata-rata program Peningkatan perilaku peduli lingkungan diatas 80.

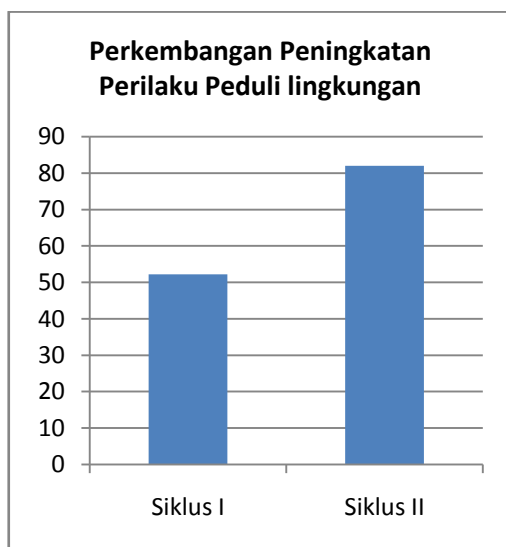


Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berlangsung, ditemukan bahwa masalah yang muncul pada siklus I sudah hilang. Hal ini terlihat dari Siswa yang sangat berpartisipasi dalam diskusi pada Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan siswa sangat fokus memperhatikan dan menjalankan diskusi selama Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berlangsung.

Untuk lebih jelasnya dapat tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun data peningkatan perilaku peduli lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini dibawah ini :

No	Siklus	Rata-rata
1	SIKLUS I	52.2
2	SIKLUS II	82

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kemampuan siswa dalam menyusun data peningkatan perilaku lingkungan di SMA Negeri 1 Pasaman Barat. Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan Siswa dalam menyusun data peningkatan perilaku peduli siswa terhadap lingkungan, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Ketercapaian tujuan Kebersihan lingkungan sangat bergantung pada kepedulian siswa dan juga guru ataupun orang yang berkontribusi dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Karena dengan bersama-sama menjaga lingkungan kesehatan sekolah merupakan tujuan UKS untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan juga perilaku peduli terhadap lingkungan sekolah. Dengan keprofesionalan siswa

ini dalam pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah pendidikan mudah dilakukan karena lingkungan yang sehat akan mengantarkan siswa senang dalam menerima pembelajaran. Sesuai dengan fungsinya, Peningkatan perilaku peduli lingkungan akan menciptakan lingkungan yang sehat dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran oleh guru di kelas.

Sebagai salah satu wujud dari kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, maka siswa harus memiliki program peningkatan perilaku peduli siswa terhadap lingkungan sekolah dan menjalankan program tersebut dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Peningkatan perilaku peduli lingkungan di SMAN 1 Pasaman.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan Siswa dalam menyusun program peningkatan perilaku peduli lingkungan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan siswa dalam menyusun program peningkatan perilaku peduli lingkungan pada siklus I adalah 52.2 dengan kategori kurang dan pada siklus II adalah 82 dengan kategori baik.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk guru, guru diharapkan untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya dalam

menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

2. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Peraturan Menteri Tenaga Kerja tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja No.2/1980  
Arikunto, Suharsimi.2006. *Dasar-Dasar Peduli Lingkungan* Jakarta : PT. Rineka Cipta.  
Ihsan. 1994. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas*

*Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta

Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Zuriah. 2003. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, Malang : Banyu Publishing.

Nasution . 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.